



## **Pengaruh Metode Neuro Linguistik Programming (Nlp) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif**

**Sahrina**<sup>1</sup>, Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

**Fitra Audina**<sup>2</sup>, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

✉ [sahrinanst227@gmail.com](mailto:sahrinanst227@gmail.com)

### **Abstrak**

Peneliti menyimpulkan hasil pengamatan dan materi, mulai dari penerapan metode kepada kemampuan menulis teks naratif siswa mendapatkan perbedaan hasil nilai Tengah post test kemampuan menulis teks naratif ruang percobaan yang menggunakan metode neuro linguistik ukremining atau NLP dengan ruang pengaturan yang menggunakan metode ekspositori yaitu nilai hasil pertengahan postes selesai eksperimen jauh lebih baik daripada ruang pengaturan nilai 70,81 adalah hasil nilai pertengahan kemampuan menulis teks naratif oleh kelas eksperimen dan 65,2 ialah nilai post test pertengahan kemampuan menulis teks naratif oleh ruang pengaturan.

**Kata kunci** : Menulis, Teks naratif, Nlp

### **Abstrack**

The researcher summarized the results of observations and material, starting from the application of the method to the ability to write narrative texts. The students got the difference in the results of the post-test mid-point scores for the ability to write narrative texts in an experimental room using the Ukremining Neuro Linguistics or NLP method with a setting room using the expository method, namely the mid-posttest results. completion of the experiment was much better than the setting room value of 70.81 was the result of the average score of the ability to write narrative text by the experimental class and 65.2 was the average post test score of the ability to write narrative text by the setting room.

**Keywords**: Writing, Narrative text, Nlp

**Citation**: Sahrina, Fitra Audina. (2023). Pengaruh Metode Neuro Linguistik Programming (Nlp) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3 (2), 77-89.



Copyright ©tahunEUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Menulis adalah kemampuan berbahasa yang biasa digunakan untuk berkomunikasi yang tidak langsung. Menulis adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa kita pisahkan dari dunia pendidikan apalagi pada materi teks narasi. Kegiatan menulis narasi merupakan satu karya menuangkan ide pikiran ke dalam sebuah tulisan. Pembelajaran teks narasi di kurikulum k13 ditetapkan pada peserta didik kelas 7 SMP teks narasi digunakan untuk membuat peserta didik bisa mengembangkan ide ide yang ia miliki menjadi teks narasi.

Teks narasi adalah pelajaran yang dipelajari oleh siswa kelas 7 SMP di semester ganjil berdasarkan hasil penelitian dan observasi di SMP negeri 2 Muara Bangko ditemukan satu masalah yaitu kemampuan menulis siswa SMP negeri 2 Muara Bangko tentang teks narasi masih di bawah standar ketinggian minimal yang ditetapkan oleh pihak peneliti tentang menulis teks narasi siswa kelas 7 SMP. Keahlian atau kemampuan menulis khususnya dalam menulis teks narasi aktivitas ide dan cara berpikir masih kurang berkembang .

Teks narasi atau penceritaan dan pengesahan iyalah bentuk wacana yang menceritakan tentang proses suatu kejadian peristiwa yang tujuannya adalah memberikan contoh yang jelas kepada pembaca mengenai langkah ataupun rangkaian cerita.

Secara biasa teks narasi dikenal sebagai cerita di teks narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu langkah waktu dalam kejadian itu ada tokoh yang menjalankan atau menghadapi suatu kejadian . Tokoh dalam kejadian merupakan sebuah unsur pokok narasi yang mana disebut sebagai plot atau alur, lebih ringkasnya menulis karangan teks narasi memerlukan keahlian dan kemampuan bahasa yang baik agar seorang penulis teks narasi dapat mengungkapkan konflik atau kejadian menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca.

Selama ini sangat banyak siswa mengeluh dan merasa sangat kesulitan untuk menulis teks narasi penggunaan metode belajar program neuro linguistik ini digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut dalam menulis teks narasi, neuro linguistik dibentuk dari kata neuro dan linguistik. Neuro linguistik adalah bidang yang membahas tentang struktur yang terdapat pada otak seseorang yang berguna untuk memproses bahasa yang masuk dalam gangguan produksi bahasa.

Secara ilmu semantik neuro dapat diartikan sebagai mekanisme yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan informasi yang telah didapatkan melalui pendengaran dan berbagai mekanisme proses selanjutnya di pikiran. Linguistik bertujuan untuk menjelaskan pengaruh bahasa yang dipergunakan pada diri sendiri maupun orang lain yang selanjutnya membentuk pengalaman seseorang akan sekitarnya, program dapat diartikan sebagai mekanisme yang dapat melakukan dan melatih diri satu orang dan yang lainnya saat berpikir, melangkah dan mengeluarkan pendapat dengan cara baru yang lebih baik.

Neuro linguistik programming (NIP) adalah salah satu pengetahuan untuk meningkatkan cara berkomunikasi dan pemrograman perilaku awal untuk menggunakan kekuatan berbahasa. Oleh sebab itu murid lebih mengerti suatu pembelajaran yang telah ia baca dan yang diajarkan oleh guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang menjelaskan bahwa metode penelitian ialah salah satu langkah yang biasa digunakan untuk mendapatkan hasil data penelitian yaitu dengan cara mendekati pencapaian dan tujuan saat menggunakan metode ini penelitian melakukan percobaan, menghitung data hasil belajar siswa pada satu kelompok siswa atau ruangan percobaan dan kelompok peserta didik sebagai perbandingan untuk ruangan pengaturan.

Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu yang pertama ruangan pengaturan dan yang kedua ruang percobaan yang memang dipilih secara acak dari populasi. Peneliti menggunakan metode penelitian ini dengan tujuan agar dapat mencari tahu berpengaruh atau tidaknya pemberlakuan metode training ini terhadap kemampuan menulis teks narrative peserta didik yang ditujukan agar menghasilkan contoh yang lebih baik atas hasil dari proses pembelajaran menggunakan metode neuro linguistik programming dengan bahan ajar belajar ekspositori saat belajar menulis teks naratif di kelas 7 SMP.

Pembahasan di penelitian ini digunakan ialah desain kelompok pengaturan Adapun penelitian yang digunakan adalah antara lain

KELAS	PRATES	PERLAKUAN	PASCATES
P1	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
P2	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan :

P<sup>1</sup> : ruangan percobaan

P<sup>2</sup> : ruangan pengaturan

O<sup>1</sup> : prates (ruangan pengaturan)

O<sup>3</sup> : prates (ruangan pengaturan)

X<sup>1</sup> : perlakuan pada ruangan percobaan

O<sup>2</sup> : pascates (ruangan percobaan)

O<sup>2</sup> : Pascates (ruangan pengaturan)

### A. Populasi dan sampel

Populasi ialah daerah general yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang disahkan oleh peneliti untuk diketahui lalu diambil kesimpulan populasi di penelitian ini ialah seluruh siswa kelas 7 SMP negeri 2 muara Bangko.

Sampel ialah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Sampel ini biasanya digunakan dalam penelitian dua kelas yaitu di kelas 71 sebagai kelas percobaan yang berjumlah 29 siswa dan kelas 72 sebagai kelas pengaturan yang berjumlah 30 siswa dengan ini teknik yang digunakan yaitu acak yang merupakan pengambilan contoh secara acak pada kelompok-kelompok kelas yang sudah ada.

### Tehnik pengumpulan data

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini ialah sebagai berikut

### 1. Tes tulis

Tes tulis ialah salah satu langkah atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Ari Kunto mengatakan bahwa tes tulis ialah tes yang dapat digunakan sebagai pengukur keahlian dari awal hingga hasil dari sebuah pretes. Tes ialah suatu alat yang mengukur kepentingan di dalam sebuah penelitian dalam penelitian ini dipergunakan tes untuk menulis teks narasi agar mendapatkan data kemampuan menulis teks naratif siswa baik itu pretest dan post test

### 2. Pretes

Pretest ialah salah satu tes yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks naratif siswa di awal yang dilakukan siswa sebelum menjalankan langkah belajar dalam satu mata pelajaran. Murgianto mengatakan tes yang dijalankan ini bermaksud untuk mendapatkan penguasaan materi siswa dalam proses pembelajaran yang akan diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dan ini biasanya dilakukan sebelum pemberlakuan pembelajaran. Cara yang digunakan peneliti ini yaitu memberikan berupa menulis teks naratif dengan tema yang tidak ditentukan dan kemudian dikembangkan dengan bebas dengan syarat yaitu minimal satu paragraph

### 3. Postest

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil keahlian menulis teks naratif siswa setelah diberlakukannya proses pembelajaran menulis teks naratif dengan menggunakan metode neuro linguistik programming dengan syarat membuat teks naratif minimal satu paragraf dengan tema yang sudah ditentukan

### 4. Observasi

Iyalah salah satu teknik peneliti yang digunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan. Dengan cara memberikan Lembar pengamatan kepada wali kelas kelas 7 SMP Negeri 2 Muara Bangkok untuk memperhatikan proses pembelajaran di kelas yang menyangkut aktivitas proses pembelajaran siswa dan bagaimana seseorang guru melakukan pembelajaran.

## **Teknik analisis data**

Mendapatkan data penelitian yang berupa data kuantitatif harus mengolah data:

1. Data skor pretest dan postes
2. Uji normalitas (data berdistribusi normal )
3. Uji homogenitas ( data homogen
4. Menggunakan uji T(hipotesis)
5. Kesimpulan

Langkah analisis sebuah data kuantitatif ini ialah statistik deskriptif dan statistik inferensial

#### a. Statistik deskriptif

Langkah yang biasa dipergunakan sebagai alat mencontohkan dan mengamati suatu statistik penelitian tapi tidak dipergunakan sebagai pembuat kesimpulan yang lebih luas.

## b. Statistik inferensial

Iyalah alat yang biasa digunakan untuk memperhatikan data contoh dan mesin generalisasi untuk mempopulikan dari mana contoh itu diambil dan tahap pengujian

### 1. Uji normalitas

Ini dipergunakan untuk mengetahui tentang penyebaran yang bersifat distributif atau normal dan biasa juga dilakukan kepada nilai PT dan hostes kemudian menyusun teks naratif siswa di kelas percobaan atau ruang pengaturan Adapun hipotesis yang diajukan untuk percobaan normalitas ialah  
 $H^0$  : data berhasil setabil

$H^1$  : menghasilkan data tidak sepenuhnya stabil

Pada saat melakukan tes normalitas itu menggunakan uji Chi kuadrat  $X^2$  dengan batas nilai 0,05 dan DK = rumus yang digunakan

$$X^2 = (f_0 - f_n)^2 / n$$

Keterangan :

$X^2$  = harga Chi- kuadrat

$F_0$  : frekuensi atau jumlah hasil observasi

$F_n$  : frekuensi atau jumlah yang diharapkan

$F_0 - F_n$  : perbedaan nilai data  $f_0$  dan  $f_n$

Setelah melakukan perhitungan uji  $q^2$  Maka selanjutnya akan membandingkan harga Q kuadrat penghitung dengan tabel dengan peraturan :

a. Bila  $X^2$  hitung lebih besar tabel maka  $H^0$  diterima

b. Bila  $X^2$  hitung lebih besar  $X^2$  tabel maka  $h_0$  ditolak

### 2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dipergunakan untuk membahas sebaran data homogen atau tidak homogen setelah dilakukan uji normalitas hipotesis yang diajukan dalam pengujian nomor lintas ialah

$H_0$  : tarian kedua data homogen

$H^1$  : varian kedua data tidak homogen rumus yang digunakan adalah

$F_{hitung} = \text{varian terbesar} / \text{varian terkecil}$

Setelah nilai F hitung diketahui maka dibandingkan dengan nilai F tabel untuk mencari nilai F tabel digunakan DK pembilang =N-1 dan DK penyebut = N-1 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan :

a. Bila harga F hitung  $\leq F_{\text{tabel}}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak hanul diterima berarti varian homogen

b. Bila harga F hitung  $> F_{\text{tabel}}$  , maka hanul ditolak dan  $H_1$  diterima hanul ditolak berarti varians tidak homogen

### 3. Uji parametrik

a. Jika data berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji rumus yang dipergunakan ialah

$$T = \frac{X^1 - X^2}{\sqrt{(n_1 - n_2) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2 / n_1 + n_2 - 2(1/n_1 + 1/n_2)}}$$

Dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$

Keterangan:

T = nilai t hitung

$X^1$  = rata-rata sampel ruang percobaan

$X^2$  = rata-rata sampel ruang pengaturan

$S^1$  = varian sampel ruang percobaan

$S^2$  = varian sampel ruang pengaturan

$n_1$  = jumlah anggota sampel ruang percobaan

$n_2$  = jumlah anggota sampel ruang pengaturan

b . Uji perbedaan dua rata-rata atau data pretest

Pada saat melakukan uji dua pihak Apakah ada perbedaan antara ruang percobaan dan ruang pengaturan pada saat uji t jika ada persamaan yang diuji maka itulah skor pretest siswa hipotesis yang digunakan sebagai penguji dua pihak ialah

$H^0$  : tidak mendapatkan perbedaan nilai Tengah PTS antara ruang percobaan dengan ruang pengaturan

$H^1$  : mendapatkan perbedaan nilai Tengah Tretes antara ruang percobaan dengan pengaturan.

Statistik ialah :

$H^0 : n_1 = n_2$

$H_1 = n_1 \neq n_2$

Keterangan

$N_1$  nilai Tengah dari hasil kemampuan menulis ruang percobaan

N2 nilai Tengah dari hasil kemampuan menulis pengaturan

Kriteria penguji

Jika  $T$  tabel lebih kecil sama dengan  $T$  hitung maka hanul diterima selain daripada itu maka hanol ditolak

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil penelitian**

Ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Muara Bangko semester ganjil tahun ajaran 2022 penelitian ini dilaksanakan mulai dari hari Senin tanggal 11 November sampai dengan 1 Desember dilakukan selama tiga kali pertemuan yang pertama untuk melakukan pretes dan yang kedua pembelajaran sedangkan yang ketiga yaitu pelaksanaan pretest bagi kelas pengaturan sedangkan kelas percobaan postest.

### **B. Analisis statistik deskriptif**

#### **1. Data pretes**

Protes diuji menggunakan satu uraian soal untuk membuat teks naratif yang disesuaikan dengan kemampuan menulis teks naratif, pretest ini dibuat bertujuan untuk mendapatkan hasil kemampuan pertama menulis teks naratif siswa.

kelas percobaan dengan skor tertinggi adalah 84 sedangkan skor terendah ialah 35 sedangkan untuk kelas pengaturan dengan nilai tertinggi 86 dan terendah 35 sedangkan Simpang baku kelas percobaan ialah 11,83 sedangkan kelas pengaturan ialah 13, 05 dari kedua kelas tersebut varian dapat kita lihat dari kelas percobaan ialah 140,06 dan kelas pengaturan ialah 170, 19

#### **2. Data postes**

Penelitian post test dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil kemampuan menulis teks naratif siswa kelas percobaan dan kelas pengaturan sesudah diberi tindakan yang berbeda dan untuk melihat kemampuan menulis teks naratif siswa-siswi kelas percobaan dengan siswa siswi kelas pengaturan.

### **C. Analisis statistik inferensial**

#### **1. Analisis data pretes**

##### **a. Uji normalitas**

Dalam data pretest dipergunakan pengujian kuadrat dengan batas nilai nyata 0,05 dengan sesuai pengujian sebagai berikut

Jika  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel maka data berdistribusi normal

Jika  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel maka data berdistribusi tidak normal

dari ruang percobaan dengan ruang kontrol bermula dari populasi yang memiliki data nilai biasa Karena berdasarkan perhitungan yang didapatkan  $\chi^2$  Hitung = 503 dan bagi ruang pengaturan ialah 3,3 12 maka dari situlah kita dapat melihat bahwa nilai keduanya lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel sama dengan 11,592 dari pengujian tes tersebut kita tarik kesimpulannya bahwa data pretest berdistribusi normal pada penghitungan

b. Uji homogenitas

Pengujian ini menggunakan uji F yaitu taraf nyata 0,05 dengan ciri-ciri pengujian antara lain :

Jika  $f$  hitung  $\leq F$  tabel maka data homogen

jika  $f$  hitung  $> F$  tabel maka data tidak homogen

Gambar tabel uji homogenitas dat pretes

dihasilkan varian terbesar ialah 170,19 ialah dari ruang pengaturan dengan varian paling kecil yaitu 140, 19 dari ruang percobaan sesudah 2 nilai percobaan tersebut Tretes kelas percobaan dan kelas pengaturan persamaan perhitungan dapat lebih lengkap dilihat dari lampiran di atas.

Uji perbedaan dua rata-rata (uji dua pihak)

Mendapatkan uji persyaratan statistik dinyatakan nilai pretest mampu memberikan teks narasi di ruang percobaan dan di ruang pengaturan ialah memiliki nilai normal dan jenis yang sama. Maka dari itu akan memakai statistik parametrik uji coba untuk nilai pretest dalam kemampuan menulis teks naratif ini dipergunakan dua pihak uji yaitu ruang percobaan dengan kelas pengaturan. Dari hasil perundingan Uji T didapatkan nilai T hitung sama dengan 1,742 dan t tabel = 1,980 atau hitung lebih kecil dari tabel dari kriteria uji coba maka anol diterima perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran di atas. Dari hal tersebut kita simpulkan bahwa kemampuan menulis teks naratif percobaan dan ruang pengaturan tidak memiliki perbedaan secara

seluruh yang maksudnya kemampuan di pertama peserta didik baik itu dipercobaan maupun kelas pengaturan sebelumnya diberi cara yang sama

#### D. Analisis data postes

##### 1. Uji normalitas

Pada bagian ini untuk mendapatkan nilai post test kita menggunakan uji kuadrat dengan batas nilai Tengah 0,05 dengan ciri-ciri pengujian di bawah ini  
Jika  $X^2$  hitung lebih kecil  $x^2$  tabel maka data berhasilkkan normal.

Jika  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel maka data distribusi tidak normal

post test kelas percobaan dengan ruang pengaturan yang awal mulanya mendapatkan nilai biasa Karena perhitungan didapatkan dari  $X^2$  Hitung sama dengan 6, 238 / ruang percobaan lebih kecil dari  $X^2$  tabel sama dengan 12,592 oleh karena itu dari ciri-ciri tes  $x^2$  pangkat 2 hitung lebih kecil  $x^2$  pangkat 2 tabel maka data postes berdistribusi normal dari perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada gambar di atas.

##### Uji homogenitas

Dari persamaan bentuk data postes dipergunakan uji F dengan batas nyata dengan kriteria pengujian jelas sebagai berikut :

Jika  $f$  hitung  $\leq F$  tabel maka data homogen

Jika  $f$  hitung  $> F$  tabel maka data tidak homogen

jenis terbesar yaitu 114,27 dari ruang percobaan dengan jenis paling kecil yaitu 10 1,55 dari ruang pengaturan setelah kedua nilai jenis tersebut mendapatkan hasil dan kemudian dibandingkan maka mendapatkan nilai  $F$  hitung = 1,125 yang hasilnya lebih kecil dari  $f$  tabel = 1,554 dari ciri-ciri tes jika dihitung lebih kecil sama dengan  $F$  tabel maka terlihat bahwa nilai data jenis postes pada kelas percobaan dan kelas pengaturan homogen perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada gambar di atas.

##### 3. Uji T

Untuk melihat keahlian menulis teks naratif siswa yang didapatkan dari penggunaan metode neurolinguistik programming dapat lebih jelas terlihat kemampuan menulis teks naratif yang didapatkan dari belajar dengan

menggunakan metode ekspositori maka dilakukan uji satu pihak atau Uji T dengan batas nilai nyata 0,05 dengan derajat kebebasan yang besarnya N1 pemujaan statistik yang diberikan

$$H_0 : \mu < \mu^2$$

$$H_1 : \mu > \mu^2$$

Keterangan :

$\mu^1$  : rata-rata skor post test kemampuan menulis teks naratif peserta didik kelas percobaan

$\mu^2$  : rata-rata skor post test kemampuan menulis teks naratif peserta didik kelas pengaturan

Kriteria pengujian :

Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima

jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Dari hasil perhitungan mendapatkan nilai T tabel = 1,980 t hitung sama dengan 2,024 sehingga nilai T hitung > t tabel maka hanul ditolak hal ini menunjukkan bahwa keahlian menulis teks naratif peserta didik yang memperoleh pembelajaran dari metode NLP jauh lebih baik daripada kemampuan menulis teks naratif peserta didik yang mendapatkan pelajaran dengan menggunakan metode ekspositori. lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar di atas.

#### E. Pembahasan

Penjelasan pembelajaran menggunakan metode NLP

Cara belajar menggunakan NLP ini ialah belajar dengan cara menyatukan pergerakan badan dengan aktivitas dari dalam serta mengikutsertakan semua Indra yang berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran menggunakan metode NLP guru. Berikan pelajaran dengan cara memotivasi terlebih dahulu kemudian memberikan contoh kepada siswa agar siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran dengan baik proses pembelajaran yang membuat teks naratif dengan menggunakan metode NLP ialah :

Menyamakan kondisi pikiran

Proses belajar ini biasanya dimulai dengan memberitahukan materi pembelajaran kepada siswa tentang apa yang akan diajarkan Dan disampaikan dengan tujuan agar dapat mengetahui pembelajaran dengan baik dengan keinginan agar aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Suasana yang berkesan

Seorang pendidik harus mampu menjelaskan pembahasan yang telah diajarkannya dan mampu menjawab apapun yang berbentuk pertanyaan dari siswa tentang pembelajaran yang telah disampaikan peserta didik agar arahan yang disampaikan oleh guru diperhatikan oleh seorang siswa pengalaman seorang penulis pertama menjadikan motivasi untuk peserta didik.

Modeling pembahasan pembelajaran

Pada bagian ini seorang guru memberikan contoh perjalanan dengan menggunakan sebuah alat contohnya gambar dalam gambar ini bertujuan untuk memasuki daya pikir siswa atau khayalan siswa dalam membuat sebuah teks naratif dari media gambar pengajaran ini harus memberikan contoh agar siswa dapat memperhatikan pada saat menulis teks naratif

Future pacing

Pada bagian ini ialah Salah satu cara seorang guru membawa daya pikir serta didik tentang materi yang telah diajarkan agar dapat dilaksanakan di kehidupan sehari-hari contohnya panduan siswa gemar menulis di rumah baik itu menulis buku harian atau jurnal langkah ini biasanya dilakukan saat siswa telah selesai mengerjakan tugas teks naratif yang telah diajarkan oleh pengajar.

Hal yang biasa jadi kendala pada saat penelitian ini adalah ruangan yang digunakan di penelitian ini tidak cukup untuk siswa serta sedikitnya kursi yang dipakai sehingga hal tersebut sangat berpengaruh tentang kenyamanan dan pola pikir mereka saat belajar. untuk mengambil perhatian siswa di ruang kelas sangat membutuhkan waktu yang cukup lama agar mampu menyampaikan proses belajar sehingga menyebabkan waktu yang cukup lama tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu 45 menit menjadi 60 menit.

Keahlian menulis teks naratif

Dari hasil penelitian di kelas percobaan dan kelas pengaturan nilai pada kemampuan menulis teks naratif yang awalnya sudah disampaikan dari nilai data pretest saat menggunakan uji percobaan nilai Tengah menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan awal menulis teks naratif peserta didik di ruang percobaan dan ruang pengaturan mendapatkan hasil skorabilitas antara ruang percobaan dan ruang kontrol mempunyai kemampuan pertama tidak berbeda secara keseluruhan maksudnya Kemala keahlian menulis teks naratif siswa setelah diberikan perlakuan Oleh karena itu menggunakan data hasil postcast dapat kita simpulkan bahwa teks poster kemampuan menulis teks naratif siswa yang dijadikan pendapat kelas percobaan dengan nilai Tengah poster tersebut 70,81 Sedangkan ruang pengaturan sebesar 65,2.

Kesimpulan pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran

Proses belajar mengajar dilakukan selama 3 kali pertemuan baik itu di ruang percobaan ataupun ruang pengaturan saat melakukan proses pembelajaran tentang kegiatan belajar dapat diketahui melalui hasil pengamatan proses pembelajaran pada Dua kelas tersebut berjalannya dengan sangat baik, kita simpulkan bahwa berjalannya pembelajaran ini sangat baik pada setiap pertemuan telah kami jalankan maka data ini adalah sebagai bukti pendukung uji Tes yang telah dilaksanakan oleh pengamat untuk mengambil sebuah kesimpulan.

## **SIMPULAN**

Dari hasil pengamatan di atas dan materi dalam penelitian serta Penerapan metode kepada kemampuan menulis teks naratif siswa dapat disimpulkan dari hasil penelitian mendapatkan perbedaan hasil nilai Tengah post test kemampuan menulis teks naratif ruang percobaan yang menggunakan metode neuro linguistik ukremining atau NLP dengan ruang pengaturan yang menggunakan metode ekspositori yaitu nilai hasil pertengahan postes selesai eksperimen jauh lebih baik daripada ruang pengaturan nilai 70,81 adalah hasil nilai pertengahan kemampuan menulis teks naratif oleh kelas eksperimen dan 65,2 ialah nilai post test pertengahan kemampuan menulis teks naratif oleh ruang pengaturan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alwasilah, A Chaedar Dan Senny Suzanna Alwasilah. (2005). Pokoknya Menulis Cara Baru Menulis Dengan Metode Kolaborasi, Bandung: Kiblat Buku Utama.
2. Arifin, Zaenal. (2009). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
3. Arifuddin. (2010). Neuropsikolinguistik. Jakarta: Rajawali Pers.
4. Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Djamarah, Syaiful Bahri Dan Zain Aswan. (2013). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
6. Djuanda, Dadan. (2014). "Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". Jurnal UPI Kampus Sumedang
7. Finoza, Lamuddin. (2013). Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa Revisi 6. Jakarta: Diksi
8. Hamruni. (2012). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
9. Hasani, Aceng. (2013). Ihwal Menulis: Edisi Revisi. Serang : Banten Muda
10. Kurniawan, Heru. (2014). Pembelajaran Menulis Kreatif. Bandung: Rosda. Krathwhl Dan Anderson (2001:66-68). Taxonomy Of Educational Objectives.